p-ISSN 2089-483X
e-ISSN 2655-8130

# PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AUDIO LINGUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SPEAKING

**Lusiani Yuliarty[1)] Johanes Sapri [2)]**
**[1)]SMK N 1 Empat Lawang, [2)] Universitas Bengkulu**
[1)] lusiani.y123@gmail.com,[2)]johanessapri@unib.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Audio Linggual dalam meningkatkan kemampuan speaking. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang yang berjumlah 25 orang siswa, subjek penelitian adalah siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Empat Lawang yang berjumlah 25 siswa Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah data rata-rata hasil siswa per siklus dan Analisa data t-test. Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan metode Audio Linggual dapat meningkatkan keterampilan speaking pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas XII.

**Kata Kunci** : Metode Audio Linggual, kemampuan *speaking*.

# APPLICATION OF AUDIO LINGUAL LEARNING METHODS TO IMPROVE SPEAKING ABILITY

**Lusiani Yuliarty[1)] Johanes Sapri [2)]**
**[1)]SMK N 1 Empat Lawang, [2)] Universitas Bengkulu**
[1)] lusiani.y123@gmail.com,[2)] johanessapri@unib.ac.id

***Abstract***

*This study aimed to describe the application of the Audio Linggual methods in improving speaking skill. This type of research, totaling 25 students. The research subject were 12$^{th}$ grade light vehicle engineering students totaling 25 students. Data collection techniques use test. The data analysis technique used is the average data of the students persiklus result and data analysis of t-test.. The result of study indicate that the application of the audio lingual method can improve speaking skills in English subject due to 12$^{th}$ grade of vocational school.*

***Keywords****: Audio Linggual methods, speaking ability.*

**PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan suatu alat yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dalam masyarakat. Bahasa sangat penting untuk semua orang didunia ini, dengan bahasa mereka bisa menjalin hubungan dengan orang lain yang berasal dari latar belakang bahasa yang berbeda. Misalnya bahasa inggris, Bahasa Inggris adalah sebuah bahasa internasional. Dimana bahasa ini digunakan sebagai alat komunikasi dalam forum – forum internasional. Sekarang ini, banyak negara di dunia ini menggunakannya sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu bahasa inggris menjadi mata pelajaran yang sangat penting yang harus diajarkan sejak dini sampai dengan peguruan tinggi.

Richards & Rogers (Brown,2001:23) mengatakan bahwa ketrampilan bahasa diajarkan dengan urutan: Mendengarkan (*listening*), Berbicara (*speaking*), Membaca (*reading*) dan Menulis (*writting*). Dimana keempat komponen ini menjadi faktor utama dalam mengajarkan Bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Komponen – komponen ini akan mengembangkan kemampuan komunikasi siswa baik secara lisan atau tulisan.

Hasil pengamatan dan wawancara di kelas XII, diperoleh data bahwa hasil belajar *speaking* siswa masih rendah. Rendahnya hasil belajar *speaking* siswa dapat dilihat dari banyaknya siswa yang masih merasa takut dan kurang percaya diri untuk melakukan kesalahan dalam praktek *Speaking* terutama pada kosakata, sehingga mereka tidak tertarik untuk belajar Bahasa Inggris.

Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh: masih minimnya pengetahuan bahasa inggris khususnya pembendaharaan kosakata yang dimiliki siswa, kurangnya latihan komunikasi berbahasa inggris siswa dalam kehidupan sehari – hari, rendahnya aktifitas memahami bahasa inggris siswa, rendahnya kualitas tugas – tugas siswa, kurang tepatnya teknik yang digunakan guru, belum tersedianya alat atau media pembelajaran yang memadai untuk menjelaskan tugas – tugas yang diberikan terhadap siswa, dan rendahnya kepedulian guru serta komponen sekolah lainnya dalam peningkatan hasil belajar siswa. Diantara sekian factor penyebab rendahnya keterampilan siswa dalam memahami bahasa inggris, teknik pembelajaran yang kurang tepat merupakan factor yang paling dominan. Guru secara terus menerus memperkenalkan pola – pola dan ungkapan bahasa inggris tanpa melalui konteks atau situasi yang tepat dan tidak diikuti oleh latihan dan penerapan. Kegiatan interaksi antar siswa sangat kurang. Oleh karena itu peningkatan keterampilan berbicara (*speaking*) dalam bahasa inggris tidak optimal.

Alternatif pemecahan masalah tersebut, yang dapat dilaksanakan oleh guru adalah melaksanakan pembelajaran *speaking* dengan menerapkan metode pembelajaran Audio Linggual. Metode ini bertujuan agar siswa mampu memahami target bahasa, berbicara dengan pengucapan yang dapat diterima dan benar secara gramatikal dan mampu memahami materi yang dipresentasikan.

Nurafifah14.blogspot.com (Diakses hari sabtu tanggal 14 juli 2018) mengatakan "Metode Audio Lingual adalah suatu metode yang mana banyak melakukan praktek – praktek dan latihan – latihan dalam berbahasa, baik dalam bentuk dialog, khutbah dan lain sebagainya yang mana diharapkan para siswa bisa berbicara seperti pemilik bahasa itu sendiri."

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan Metode Audio Lingual dapat meningkatkan

kemampuan *Speaking* siswa kelas XII SMK N 1 Empat Lawang? Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan Metode Audio Lingual dalam meningkatkan kemampuan *Speaking* siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Empat Lawang.

**METODE**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas *(classroom action research)* yaitu Menurut model Kemmis dan Mc Taggart dalam Sudiran (2017:26), alur penelitian itu terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Rancangan Tindakan dalam Penelitian:

1. Perencanaan Tindakan

Pada bagian ini peneliti sendiri akan melakukan penyusunan rencana tindakan, mulai dari analisis standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator yang akan dicapai dan disesuaikan dengan kurikulum yang ada. Kemudian dilanjutkan dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dengan menggunakan metode pembelajaran Audio Linggual di kelas.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada fase ini peneliti mengimp-lementasikan metode pembelajaran Audio Linggual untuk meningkatkan kemampuan *speaking* pada mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas XII TKR 1 SMK Negeri 1 Empat lawang. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru yang akan diobservasi karena guru berfungsi sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan perencanaan yang telah dibuat guru melaksanakan tindakan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran Audio Linggual.

3. Observasi

Pada tahap ini dapat diuraikan peran observer melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan penerapan tindakan yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Pengamatan yang akan dilakukan diutamakan pada:

a. Aktivitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran Audio Linggual untuk meningkatkan kemampuan *speaking* kelas XII SMK negeri 1 Empat Lawang.
b. Respon peserta didik terhadap penggunaan metode Audio Linggual dalam pembelajaran *speaking* Bahasa Inggris.
c. Kekurangan dan kelebihan penerapan metode pembelajaran Audio Linggual di kelas yang diberi tindakan.

4. Refleksi

a. Pada fase ini ini dilakukan pengkajian ulang dan perenungan/ refleksi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, terutama berkenaan dengan kelemahan-kelemahan atau kekurangan yang dialami peneliti selama mengimplementasikan metode pembelajaran Audio Linggual mata pelajaran *speaking* Bahasa Inggris. Juga dilakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran terutama yang berhubungan dengan:

a) Proses penerapan model pembelajaran mulai dari awal sampai akhir pembelajaran.
b) Kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran Audio Linggual dalam mata pelajaran *speaking* Bahasa Inggris.
c) Situasi dan kondisi pembelajaran yang terjadi selama tindakan berlangsung.

**5.** Evaluasi**.**

Kegiatan ini dilakukan dalam setiap tindakan dilaksanakan penyajian. Ini dilakukan dalam rangka pemahaman terhadap sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penelitian ini

merupakan penelitian yang bersifat praktis, meyesuaikan situasi dan kondisi kontekstual berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran di SMK N 1 Empat Lawang. Kepala sekolah, guru dan peneliti senantiasa berupaya memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang dinilai paling efektif. Sehingga dimungkinkan adanya tindakan yang berulang-ulang dengan revisi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Teknik Pengumpulan Data mengunnakan Observasi, Tes Hasil Belajar. Teknik Analisis Data yang dilakukan adalah dengan analisis Data proses pelaksanaan pembelajaran, Nilai hasil Belajar, Analisi Data T-test (uji t) (Iriawan, 2006:45)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

a. Observasi Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Metode Pembelajaran Audio Linggual

Tindakan dilakukan di SMK Negeri 1 Empat Lawang Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan (TKR1) pada mata pelajaran *speaking* Bahasa Inggris semester 5. Siklus pertama dilaksanakan pada hari Jum'at 24 Agustus 2018 jam 7.15 – 09.00 WIB. Dalam tahapan ini, guru melaksanakan metode pembelajaran Audio lingual. Materi yang diberikan pada siklus I adalah tentang *make a reservation*.

Tahap pendahuluan, diawal pembelajaran guru mengucapkan salam pembuka, dan siswa secara serentak menjawab salam, guru mengecek kehadiran siswa, dan guru memberi motivasi dan semangat. Guru menyampaikan dan menjelaskan standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dan menuliskan di papan tulis, sebelum memulai pembelajaran guru memberikan soal pretest kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa sebelum diberi pembelajaran tentang *make a reservation.*

Kegiatan Inti, kegiatan ini dibagi menjadi lima bagian yaitu: Mendengarkan dan menafsirkan masalah, pada tahap ini yang dilakukan adalah guru memperkenalkan dan menafsirkan masalah dengan jelas kepada siswa, kemudian siswa menafsirkan dan mengidentifikasi masalah yang mereka temukan pada pembelajaran, selanjutnya menyebutkan gambaran permasalahannya dalam bentuk pertanyaan kepada guru. Guru dan siswa mendiskusikan strategi pemecahan masalah secara bersama - sama.

Menyajikan dialog atau bacaan pendek, pada tahap ini guru memberikan bahan dialog atau bacaan pendek yang sesuai dengan daya tarik siswa atau situasi belajar siswa. Kemudian guru membaca dialog atau bacaan pendek secara berulang - ulang dan diikuti oleh semua siswa. Selanjutnya siswa diperintahkan untuk mendengarkan dialog atau bacaan pendek tanpa melihat teks. Menirukan dan menghafal dialog atau bacaan pendek, pada tahap ini, guru memerintahkan siswa untuk menirukan bacaan guru kalimat perkalimat secara klasikal, kemudian memperhatikan factor pengucapan, intonasi dan kelancaran siswa dalam membaca dan memperbaiki kesalahan pengucapan, tata bahasa yang diakukan oleh siswa dengan segera dan siswapun memperbaikinya dengan segera. Selanjutnya siswa diperintahkan untuk menghafal dialog atau bacaan pendek secara gradual, kata demi kata.

Menyajikan pola -pola kalimat, pada tahap ini, guru menyiapkan pola - pola kalimat yang terdapat dalam dialog atau bacaan pendek yang dianggap sulit oleh siswa, kemudian memberikan

pemahaman kepada siswa tentang susuan kalimat dan memandu siswa untuk memilih dan mempelajari kosakata, kemudian mengajarakan Bahasa ujar yang terdapat pada dialog atau bacaan pendek.

Mendramatisasikan dialog atau bacaan pendek, pada tahap ini, guru membagi siswa berpasangan untuk mendramatisasikan dialog. Lalu menjelaskan system kerjanya atau aturan pelaksanaannya. Selanjutnya guru melatih dan menumbuhkan kepercayaan diri siswa untuk mendramatisasikan dialog dan bacaan pendek secara bergantian di depan kelas.

Kegiatan Penutup. Pada kegiatan ini siswa bersama guru menyimpulkaan materi pelajaran, dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas atau yang belum dipahami. Guru memberikan gambaran materi untuk pertemuan berikuitnya

Berdasarkan hasil observasi terhadap implementasi tindakan pada siklus I, selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti dan kolaborator mengamati jalannya kegiatan untuk melihat apakah tindakan-tindakan tersebut sesuai dengan yang direncanakan. Hasil pengamatan peneliti dan kolaborator menunjukan bahwa pelaksanaan tindakan yang dilakukan sudah berjalan sesuai dengan rencana, walaupun ada bebrapa hambatan yang disebabkan perilaku siswa yang belum melakasanakan disiplin dalam belajar. Adapun hasil pengamatan pembelajaran siklus I pada table 1

Pada Tabel 1 terlihat bahwa rata – rata nilai kegiatan guru pada proses pembelajaran siklus pertama adalah 41 dan dikategorikan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan guru pada proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode pembelajaran Audio Liggual pada sub pokok pembahasan *make a reservation,* belum berjalan optimal

Tabel 1. Hasil observasi kegiatan pembelajaran melalui metode pembelaranAudio Linggual

| NO | Pengamat | Skor |
|---|---|---|
| 1 | Pengamat 1 | 19 |
| 2 | Pengamat 2 | 12 |
| jumlah skor | | 41 |
| Rata-Rata | | 2,27 |
| kriteria | | kurang |

b. Observasi Kemampuan Speaking

Pengamatan dilaksanakan bersa-maan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar. Pada akhir proses belajar siswa dibberikan tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan ke-mampuan *Speaking* siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode Audio Linggual yang telah dilakukan.

*a)* Hasil *Pre-test*

Untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada pemahaman siswa terhadap materi, maka sebelum proses pembelajaran, siswa diberikan *Pretest* dan diperoleh hasil rata - rata sebesar 49,56 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 30.

*b)* Hasil *Post-test*

Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi test dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode Audio Linggual yang telah dilakukan. Nilai rata - rata kemampuan *Speaking* siswa sebesar 61,52 dengan nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 45. Adapun data hasil kemampuan *Speaking* siswa dapat dilihat pada tabel 2.

p-ISSN 2089-483X
e-ISSN 2655-8130

Tabel 2 hasil pengamatan kemampuan *Speaking* siswa pada siklus I

| NO | SISWA | PRE-TEST | POST TEST |
|---|---|---|---|
| 1 | Jumlah | 1239 | 1538 |
| 2 | Rata-rata | 49,56 | 61,52 |
| 3 | Jumlah siswa yang belum tuntas | 20 | 25 |
| 4 | Jumlah siswa yang sudah tuntas | 0 | 5 |
| 5 | Ketuntasan klasikal | 0% | 20% |
| 6 | Nilai terendah | 30 | 45 |
| 7 | Nilai tertinggi | 70 | 78 |

Kemudian nilai rata-rata pre test dan post test digambarkan pada grafik 2

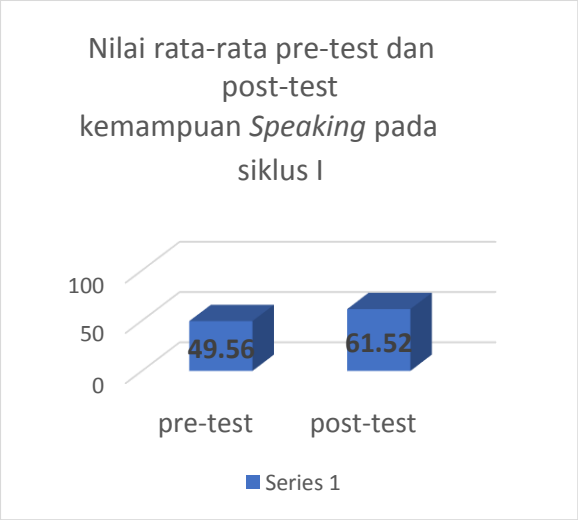


Grafik 2 Nilai rata - rata pre-test dan post-test kemampuan *Speaking* pada siklus I

Dari tabel 2 dan grafik 1 di atas, kemampuan *Speaking* siswa siklus I, dapat dijelaskan bahwa nilai kemapuan *Speaking* siswa pada *pre-test* yaitu 49,52 dan nilai post-test yaitu 61,52. Jumlah siswa yang belum tuntas pada nilai pre-test sebanyak 25 orang dan jumlah siswa yang telah tuntas tidak ada atau berjumlah 0 orang. Sedangkan nilai kemampuan *Speaking* siswa pada *post-test* terlihat yang tuntas berjumlah 5 orang siswa dan jumlah yang belum tuntas sebanyak 20 orang siswa. Dapat disimpulkan pada siklus I kemampuan *listening* siswa mengalami peningkatan baik dari nilai rata - rata siswa maupun presentase ketuntasan siswa.

Hasil Penelitian Siklus II

a. Observasi Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Metode Pembelajaran Audio LinggualSiklus kedua dilaksanakan pada hari Jum'at 31 Agustus 2018 jam 7.15 – 09.00 WIB.

Tabel 3. Hasil observasi kegiatan pembelajaran melalui metode pembelaran Audio Linggual pada siklus II

| No | Pengamat | Skor |
|---|---|---|
| 1 | Pengamat 1 | 26 |
| 2 | Pengamat 2 | 29 |
| JUMLAH SKOR | | 55 |
| RATA –RATA | | 3,05 |
| KRITERIA | | BAIK |

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa rata – rata nilai kegiatan guru pada proses pembelajaran siklus II adalah 55 dan dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan guru pada proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode pembelajaran Audio Liggual pada sub pokok pembahasan *Confirming of reservation,* telah berjalan optimal.

Pada siklus II guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran, namun siswa sudah mulai semangat dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar

b. Observasi Kemampuan Speaking

*a)* Hasil *Pre-test*

Hasil nilai pre-test siswa pada sikus II diperoleh hasil rata - rata sebesar 63,36 dengan nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 50.

p-ISSN 2089-483X
e-ISSN 2655-8130

*b)* Hasil *Post-test*

pada siklus II sebesar 71,96 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 53. Adapun data hasil kemampuan *Listening* siswa dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4 hasil pengamatan kemampuan *Speaking* siswa pada siklus II

| NO | SISWA | PRE-TEST | POST TEST |
|---|---|---|---|
| 1 | Jumlah | 1584 | 1799 |
| 2 | Rata-rata | 63,36 | 71,96 |
| 3 | Jumlah siswa yang belum tuntas | 21 | 14 |
| 4 | Jumlah siswa yang sudah tuntas | 4 | 11 |
| 5 | Ketuntasan klasikal | 16% | 44% |
| 6 | Nilai terendah | 50 | 53 |
| 7 | Nilai tertinggi | 78 | 85 |

Kemudian nilai rata-rata pre test dan post test kemampuan speaking pada siklus 2 digambarkan pada grafik 2

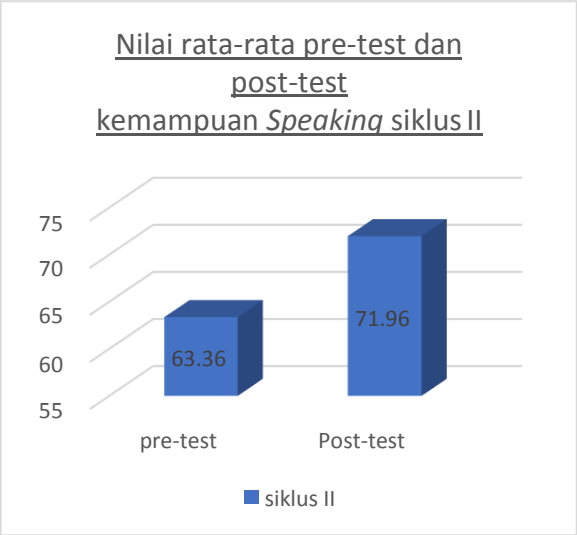


Grafik 2 Nilai rata-rata pre-test dan post-test kemampuan *Speaking* pada siklus II

Dari tabel 4 dan grafik 2 di atas, rekapitulasi kemampuan *Speaking* siswa siklus II, dapat dijelaskan bahwa nilai rata- rata kemapuan *speaking* siswa pada *pre-test* yaitu 63,36 dan post-test yaitu 71,96. Jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 21 orang dan jumlah siswa yang telah tuntas berjumlah 4 orang. Sedangkan nilai kemampuan *speaking* siswa pada *post-test* terlihat berjumlah 14 orang yang tuntas dan jumlah yang belum tuntas sebanyak 11 orang siswa. Dapat disimpulkan pada siklus II kemampuan *speaking* siswa mengalami peningkatan baik dari nilai rata - rata siswa maupun presentase ketuntasan siswa.

Uji-t hasil *Post-test* siklus I dan *Post-test siklus II*

Untuk menganilis hasil penelitian apakah mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak digunakan Uji-t test. Dalam menganalisis uji-t test ini, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil post-test siklus I dan post test pada siklus II, maka didapatlah interprestasi data uji-t test untuk nilai post-test siklus Idan post-test siswa pada siklus II. Data hasil dapat dilihat pada table 5 dibawah ini:

Tabel 5 Data uji-t Kemampuan *Speaking* post-test siklus I dan post-test siklus II

| SIKLUS | POST TEST I | POST TEST II |
|---|---|---|
| RATA-RATA | 61,52 | 71,96 |
| thitung | 7,25 | |
| ttabe | 2,064 | |

nilai rata-rata pre test dan post test kemampuan speaking pada siklus I dan 2 digambarkan pada grafik 3

p-ISSN 2089-483X
e-ISSN 2655-8130

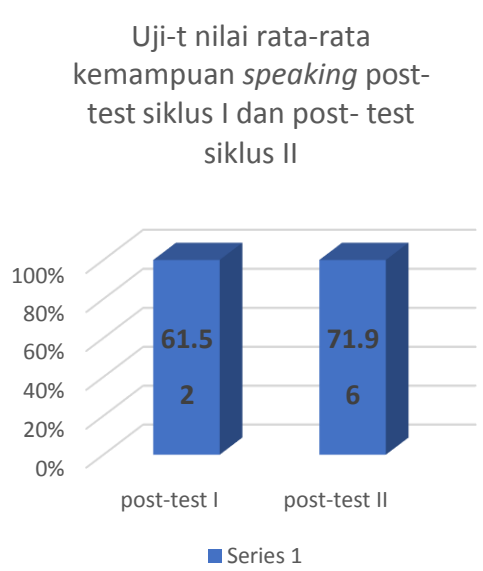


Grafik 3 Uji-t nilai rata-rata kemampuan *Speaking* post-test siklus I dan post-test siklus II

Dari tabel 5 dan grafik 3, dapat di jelaskan bahwa dengan penerapan metode Audio Linggual diperoleh nilai rata - rata siswa post-test siklus I dan post-test siklus II adalah 61,52 dan 71,96.

Hasil Penelitian Siklus III

a. Observasi Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Metode Pembelajaran Audio Linggual

Siklus ketiga dilaksanakan pada hari Jum'at 7 September 2018 jam 7.15 – 09.00 WIB.

| NO | Pengamat | Skor |
|---|---|---|
| 1 | Pengamat 1 | 34 |
| 2 | Pengamat | 35 |
| JUMLAH | | 69 |
| RATA- | | 3,8 |
| KRITERI | | SANGAT |

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa rata – rata nilai kegiatan guru pada proses pembelajaran siklus II adalah 3,69 dan termasuk kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan guru pada proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode

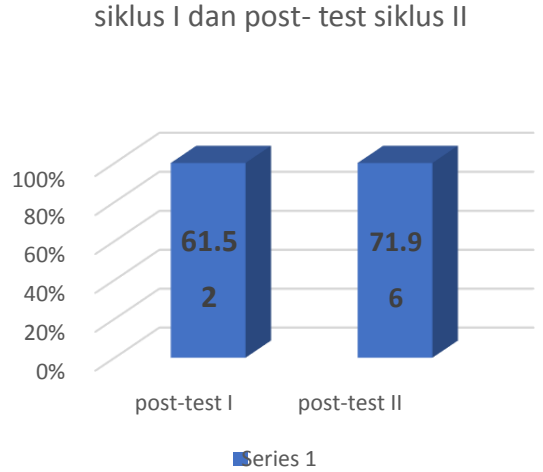


pembelajaran Audio Liggual pada sub pokok pembahasan maka a complaint of *reservation,* telah berjalan sangat optimal.

b. Observasi Kemampuan Speaking

*a)* Hasil *Pre-test*

Hasil *Pretest* diperoleh nilai rata-rata sebesar 71,08 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 60.

*b)* Hasil *Post-test*

Hasil post- test diperoleh nilai rata - rata kemampuan *Speaking* siswa sebesar 79,52 dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 70. Adapun data hasil kemampuan *Speaking* siswa dapat dilihat pada tabel 4.18 di bawah ini:

Table 7 hasil pengamatan kemampuan *Speaking* siswa pada siklus III

| NO | SISWA | PRE-TEST | POST TEST |
|---|---|---|---|
| 1 | Jumlah | 1777 | 1988 |
| 2 | Rata-rata | 71,08 | 79,52 |
| 3 | Jumlah siswa yang belum tuntas | 13 | 4 |
| 4 | Jumlah siswa yang tuntas | 12 | 21 |
| 5 | Ketuntasan Hasil | 48% | 84% |
| 6 | Nilai terendah | 60 | 70 |
| 7 | Nilai tertinggi | 80 | 88 |

p-ISSN 2089-483X
e-ISSN 2655-8130

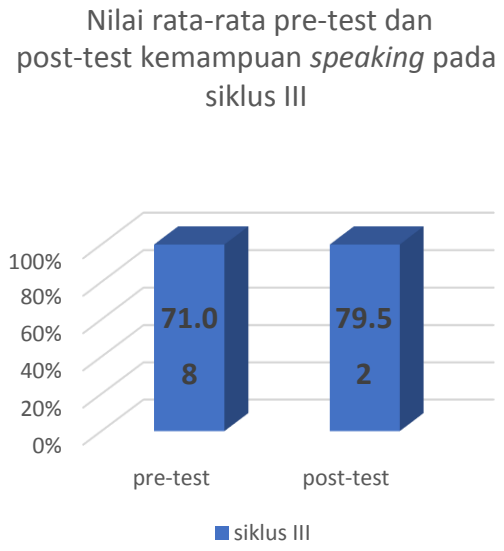


Grafik 4 nilai rata-rata pre-test dan post-test kemampuan *speaking* pada siklus III

Dari tabel 7 dan grafik 4 di atas, rekapitulasi kemampuan *Speaking* siswa siklus III, dapat dijelaskan bahwa nilai rata- rata kemapuan *speaking* siswa pada *pre-test* yaitu 71,08 dan post-test yaitu 79,52. Jumlah siswa yang belum tuntas pada pre-test sebanyak 13 orang siswa dan jumlah siswa yang telah tuntas berjumlah 12 orang. Sedangkan nilai kemampuan *speaking* siswa pada *post-test* terlihat berjumlah 21 orang yang tuntas dan jumlah yang belum tuntas sebanyak 4 orang siswa. Dapat disimpulkan pada siklus III kemampuan *speaking* siswa mengalami peningkatan baik dari nilai rata - rata siswa maupun presentase ketuntasan siswa.

*c)* Uji-t hasil *Post-test* siklus II dan *Post-test siklus III*

Dalam menganalisis uji-t test ini, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil post-test siklus II dan post test pada siklus III, maka didapatlah interprestasi data uji-t test untuk nilai post-test siklus Idan post-test siswa pada siklus II. Data hasil dapat dilihat pada table 8 dibawah ini:

Table 8 Data uji-t post-test siklus II dan post-test Kemampuan *Listening* pada siklus III

| SIKLUS | POST TEST II | POST TEST III |
|---|---|---|
| RATA-RATA | 71,96 | 79,52 |
| Thitung | 5,43 | |
| ttabel | 2,069 | |

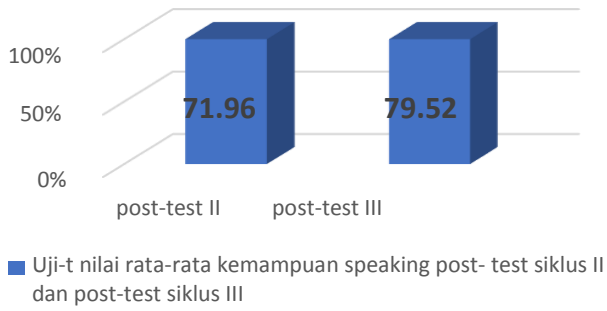


Grafik 8 uji-t nilai rata-rata kemampuan *speaking* post-test siklus II dan post-test siklus III

Dari tabel 8 dan grafik 5 di atas, dapat di jelaskan bahwa dengan penerapan metode Audio Linggual diperoleh nilai rata - rata siswa post-test siklus II dan post-test siklus III adalah 71,96 dan 79,52. Diperoleh thitung = 5,43 dan ttabel = 2,064, karena thitung > ttabel maka hipotesis diterima. Berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan *speaking* dengan penerapan metode Audio Linggual di kelas PTK pada pelajaran Bahasa Inggris kelas XII SMK N 1 Empat Lawang pada siklus II dan siklus III.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas dengan penerapan metode pembelajaran Audio Linggual pada pembelajaran *Speaking* Bahasa Inggris kelas XII SMK N 1 Empat Lawang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Penerapan metode pembelajaran Audio Linggual yang tepat dapat meningkatkan kemampauan speaking siswa kelas XII SMK N 1 Empat Lawang.

Metode pembelajaran Audio Linggual memiliki langkah-langkah utama, yaitu: penyajian dialog atau bacaan pendek, dengan cara guru membacanya berulang kali, dan siswa menyimak tanpa melihat teks; Peniruan dan penghafalan dialog atau bacaan pendek, dengan Teknik menirukan guru kalimat perkalimat secara klasikal, sambil menghafalkan kalimat- kalimat tersebut; Penyajian pola-pola kalimat yang terdapat dalam dialog dan bacaan pendek terutama yang dianggap sukar, karena terdapat struktur dalam Bahasa ibu pelajar; Dramatisasi dialog atau bacaan pendek yang sudah dilatihkan. Siswa memperagakan atau mendramatisasikan dialog yang sudah dihafalkan di depan kelas secara bergantian

### Saran

Adapun saranya adalah Guru bahasa Inggris sebaiknya menggunakan metode Audio Linggual dengan tepat agar pembelajaran lebih bermakna dan kemampuan mengelola lebih meningkat. Guru dalam pembelajaran dituntut untuk aktif dan kreatif memilih trik agar siswa tidak mudah bosan. Guru harus mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan yang nyata agar dapat mempermudah pemahaman siswa. Guru harus mampu meningkatkan rasa percaya diri khususnya dalam mengajar siswa. Selain itu bagi siswa diharapkan harus lebih antusias dalam memperhatikan penjelasan dari guru, harus percaya diri di saat mendramatisasikan speaking di depan kelas. harus aktif dalam mengikuti aktivitas belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

Iriawan, N. 2006. Mengolah Data tatistik Dengan Mudah Menggunakan Minitab 14. Yogyakarta : Andi

Roestiyah N.K, 1985. Strategi Belajar Mengajar.Jakarta: Bina Aksara

Slameto. 2010. Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta

Sudiran dan Sani. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Profesi Guru.* Tangerang : Tsmart

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Suparno. 2007. Membangun Kompetensi Belajar. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Nurafifah14.blogspot.com (Diakses hari sabtu tanggal 14 juli 2018)